



**PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN PENDIDIKAN SABILINA
DI TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

DEWI PUSPA
33.15.3.056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**PENGARUH PERILAKU ASERTIF TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN PENDIDIKAN SABILINA
DI TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh:

DEWI PUSPA
33.15.3.056

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
NIP. 19740621201411 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, 08 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Dewi Puspa

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak.

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran
perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Dewi Puspa

Nim : 33.15.3.056

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **“Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Perkembangan Sosial
Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina di Tembung”**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
NIP. 19740621201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspa

Nim : 33.15.3.056

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Perkembangan Sosial
Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina di
Tembung**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelardanijazah yang diberikan oleh Universitas batalsaya terima.

Medan, 8 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Dewi Puspa
Nim : 33.15.3.056

ABSTRAK

Nama : Dewi Puspa
NIM : 33.15.3.056
Fak/Jur : FITK/Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina di Tembung



Kata Kunci : Asertif, Perkembangan Sosial

Masalah penelitian ini adalah perkembangan sosial siswa yang dipengaruhi beberapa faktor, namun dalam penelitian ini tentunya tidak dapat mengkaji seluruh faktor tersebut. Perilaku asertif merupakan hal yang sangat berkaitan dengan proses sosial siswa. Permasalahannya adalah apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa di Yayasan Pendidikan Sabilina.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII SMP di Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung jumlahnya secara keseluruhan sebanyak 421 siswa. Sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 40 orang siswa. Alat pengumpul datanya adalah angket. Adapun jumlah item angket penelitian untuk perilaku asertif adalah sebanyak 40 item. Sedangkan angket berkenaan dengan perkembangan sosial sebanyak 40 item. Pengolahan datanya menggunakan teknik *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa sebesar 0,718 pada signifikansi 0,320. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa sebesar 0,718 pada signifikansi 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat positif. Artinya, jika variabel perilaku asertif meningkat, maka perkembangan sosial meningkat. Merujuk pada pengaruh kedua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan jika perilaku asertif meningkat 1 poin, maka perkembangan sosial meningkat sebesar 0,718.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

MOTO

- ☺ Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap (Q.S Al-Insyrah: 8)
- ☺ tiada kemudahan selain allah yang memudahkan segala urusan.
- ☺ jika semua terasa sangat sulit, ada allah yang menguatkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipersembahkan kahadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang takterlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan Allah SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadi suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (SI) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini teruma kepada yang terhormat:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda Ngatimansyah dan Ibunda Legiani, serta adikku tersayang Dinda Faradina dan M. Imam Siddiq yang dengan setia memberikan dukungan secara moral dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini, meskibegitu banyaknya cobaan yang kita hadapi sepanjang tahun 2019.

2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof.Dr.Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd Selaku Pembimbing Skripsi I, dan ibu Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Bapak Budi Suhartono, M.Pd dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi dan kontribusi yang sangat besar kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Papa dan Mama serta Nenek tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do'a tulusnya.
9. Kepada Bapak Jumirin, S.Pd.,MM selaku kepala sekolah Yayasan Pendidikan Sabilina dan Ibu Sari Desi Suswanti, S.Sos.I selaku guru Bk, seluruh siswa serta guru-guru dan staf Yayasan Pendidikan Sabilina yang sudah membantu dalam penelitian ini.
10. Kepada keluarga Ukhuwah Fillah Annisa Oktaviani, Febri Syahfitri, Fahrur Amalia Arda, Saftina, Mai Sarah.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2015, khususnya Afni Isdhayanti, S.Pd, Tri Susanti, S.Pd, Pebrina Lasambouw, S.Pd, Fatimah, Ali P Pane, S.Pd,Elfi, wafira, Yusni, dan Nurani Hati, S.Pd yang sangat membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada keluargaku di KSR PMI UIN SU, khususnya pengurus tahun 2018, divisi diklat; Melin, Cahya, adikku Siti Maysarah.

13. Terimakasih kepada Rico yang sudah membantu dalam proses ini, teman ku Teta, Bayu, Way, Hafis, Agung 3D yang selalu memberiku semangat dan motivasi agar tidak mudah menyerah dalam hidup ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, 8Agustus 2019

Penulis,

Dewi Puspa

NIM. 33.15.3.056

Daftar Isi

Surat Istimewa	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Abstrak	iii
Moto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
Bab II Kajian Pustaka.....	8
A. Pengertian Perilaku Asertif	8
B. Ciri-Ciri Perilaku Asertif	10
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	12
D. Aspek Perilaku Asertif	13
E. Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam	15
F. Pengertian Perkembangan Sosial Perilaku.....	17
G. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Sosial.....	18
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial.....	22
I. Kerangka Berpikir dan Desain Penelitian.....	25
J. Penelitian Yang Relevan.....	28
K. Hipotesis	31

Bab III Metode Penelitian.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Lokasi Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional	34
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Teknis Analisis Data	40
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	61
Bab V Kesimpulan dan Saran	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran	70

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Klasifikasi Perilaku Tidak Asertif, Agresif Dan Asertif	11
Tabel 3.1 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Perilaku Asertif	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Perkembangan Sosial	39
Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Validitas	41
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Realibilitas.....	43
Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Pearson.....	44
Tabel 4.1 Profil Sekolah	45
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan Yp Sabilina Tembung.....	47
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru YP Sabilina Tembung.....	48
Tabel 4.4 Keadaan Siswa YP Sabilina Tembung	59
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana	51
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif	56
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial	58

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir	27
Bagan 2.2 Alur Desain Penelitian	28
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	52

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif	57
Gambar 4.2Histogram Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial	58

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Perilaku Asertif.....	70
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial	74
Lampiran 3 Skor Uji Coba Instrumen Penelitian Perilaku Asertif	79
Lampiran 4 Skor Uji Coba Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial	81
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Perilaku Asertif.....	83
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Perkembangan Sosial.....	85
Lampiran 7 Skor Instrumen Perilaku Asertif.....	88
Lampiran 8 Skor Instrumen Perkembangan Sosial.....	90
Lampiran 9 Skor Total Perilaku Asertif Dan Perkembangan Sosial.....	92
Lampiran 10 Tabel Nilai R Product Moment	93
Lampiran 11 Tabel Harga Kritik Untuk T	94
Lampiran 12 Jadwal Penelitian	95
Dokumentasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah seseorang yang mulai memasuki masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seorang remaja yang memasuki fase ini akan mengalami banyak perubahan-perubahan dalam dirinya, baik itu fisik maupun psikis. Seorang yang beranjak remaja mulai mencari jati diri yang sesungguhnya. Dia selalu ingin menjalani hidupnya secara bebas dan melakukan apapun yang di sukai serta tidak mau dibatasi oleh siapapun. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja.

Remaja kadang merasa sedih sekali, bersikap sangat melankolis dan mudah tersinggung, minder, dan tidak yakin dengan apa yang sedang dia lakukan. Di sisi lain, dia sangat antusias, menyambut semua hal penuh dengan semangat. Kadang dia tak ingin mendengar pendapat-pendapat orang lain, tapi di saat berikutnya dia sangat menurut dengan pandangan siapapun. Tingkah lakunya sering memicu emosi negatif orang disekitarnya, karena emosinya sendiri pun tidak jelas mau berpihak ke dorongan yang mana.¹

Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat

¹Anna Farida. *Pilar-Pilar Pembangunan Remaja*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 24

terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.

Guru dan orang tua sangat berperan dalam mendampingi remaja, agar dia bisa melewati tahapan usia ini secara alami. Namun demikian, perlu dipahami bahwa “alami” bukan berarti membiarkan seorang remaja tumbuh tanpa arah, itu pembiaran namanya. Tugas alami dari orang dewasa adalah mendampingi remaja. Hak remaja untuk memperoleh bimbingan sepatutnya. Bimbingan yang *fair* akan mereka peroleh ketika guru dan orang tua memiliki cara pandang yang benar terhadap dunia remaja. Tugas guru adalah memberikan peluang sekaligus panduan bagi remaja untuk mengembangkan potensinya dengan proporsional. Jika berhasil, perjalanannya akan sampai pada usia dewasa dengan karakter yang positif dan matang.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi dan juga untuk meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas.²

Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, kematangan, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi. Selain itu, menurut Clarke

² Jumadi Tuasikal. “Perkembangan Sosial Remaja”. *Lentera Konseling*. 24 maret 2016, dilihat 18 Maret 2019. <https://lentera.konseling.blogspot.com/2016/03/perkembangan-sosial-remaja.html?m=1>

Stewart dan Friedman, remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.³

Dalam kehidupan sosialnya, tidak semua remaja dapat mengekspresikan perasaan, pemikiran serta apa yang dia inginkan dengan tepat. Sering kali, ketika seorang remaja tidak berani mengungkapkan perasaan dan pemikirannya. Kemudian ia lebih memilih untuk diam dan menyimpannya untuk dirinya saja. Tentu hal ini akan menjadi tekanan dalam diri seorang remaja. Namun, tak jarang juga seorang remaja yang berani mengekspresikan segala perasaan dan pemikirannya secara blakblakan akan mendapat kepuasan sendiri. Namun terkadang bersifat memperlakukan ataupun terkesan menyerang. Hal ini sangatlah tidak baik bagi perkembangan sosial remaja di lingkungan sosialnya. Salah satu cara agar remaja bisa melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan efektif adalah dengan mengembangkan perilaku asertif. Sehingga tugas perkembangan tersebut tidak bertentangan dengan diri masing-masing individu dan orang-orang disekitarnya.

Perilaku asertif juga dapat diartikan sebagai perilaku tegas. Ketika seseorang bertindak lembut bukan berarti tidak tegas, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu kelembutan dan ketegasan bisa bersanding dengan penuh hikmah. Sebab sekiranya seseorang bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah orang lain akan menjauhinya.⁴ Perilaku asertif dapat diartikan sebagai

³ Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 28

⁴Awaluddin Madjid. "Lembut dalam Bersikap, Tegas dalam Bertindak". Kompasiana. 12 November 2010, dilihat 31 Maret 2019.

kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain. Namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta pihak lain. Sehingga ada keseimbangan antara hak pribadi dan hak orang lain. Dengan demikian diharapkan dengan perilaku asertif inilah, seorang remaja atau siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina yang menjadi objek penelitian memiliki perkembangan sosial yang baik terlebih dengan teman sebayanya atau seluruh warga yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019 di lokasi Yayasan Pendidikan Sabilina, peneliti melihat ada 1 kelas begitu ribut meskipun di dalam kelas ada gurunya. Kemudian peneliti berjalan lagi dan melihat ke ruang kelas, ada 2 orang selalu menyahut perkataan gurunya tersebut dengan tidak pantas sehingga guru tersebut menjadi marah. Ini adalah etika yang tidak baik bagi seorang murid terhadap gurunya. Hasil dari percakapan singkat antara peneliti dengan guru BK khusus kelas VIII, ia menyatakan bahwa di sekolah tersebut untuk kelas VIII memiliki 12 kelas rombongan belajar yaitu dari kelas VIII-1 sampai dengan VIII-12. Jumlah siswa kelas VIII secara keseluruhan yaitu 421 orang dan yang paling banyak mengalami masalah perkembangan sosial berada di kelas VIII-3 yaitu berjumlah 40 orang.⁵ Sehingga saran dari guru BK tersebut, kelas inilah yang memerlukan penanganan yang serius.

Rata-rata dari jumlah siswa tersebut mengalami *broken home*, sehingga siswa-siswa tersebut banyak mengalami berbagai permasalahan. Diantaranya, siswa memanggil nama teman dengan sebutan orang tuanya. Diantara dua kelas

⁵Wawancara dengan Desy, tanggal 5 April 2019 di Ruang Konseling Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung.

tersebut, terdapat 2 geng yang begitu heboh. 1 geng merasa yang paling berkuasa, dan 1 geng merupakan tim lawan. Kedua geng tersebut saling mencari keunggulan masing-masing geng. Namun tidak pernah bermasalah sampai ke guru BK, 10 orang siswa bermasalah karena sering absen dan tidak berkata jujur, meski sudah diberikan surat peringatan langsung dari kepala sekolah.

Perilaku asertif ini dapat dimiliki setiap individu dengan latihan. Peran guru BK di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi siswa dalam bidang pribadi-sosial. Sehingga siswa memiliki pribadi yang baik dan santun terhadap dirinya sendiri, teman maupun gurunya.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak mampu atau tidak berani memberikan pendapatnya.
- 2) Siswa tidak mampu berkata jujur.
- 3) Siswa suka menyahut perkataan guru.
- 4) Siswa tidak mampu menjaga etika yang baik dengan guru.
- 5) Siswa kurang dapat mengendalikan diri dari rasa marah dan sikap permusuhan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan dana untuk melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitian ini pada perkembangan sosial siswa tersebut, dengan kebiasaan berperilaku asertif, dan yang menjadi objek adalah siswa kelas VIII Yayasan Pendidikan Sabilina.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

- 1) Apakah siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina memiliki perilaku asertif?
- 2) Bagaimanakah perkembangan sosial siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina?
- 3) Apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina?

E. Tujuan Penelitian

Dari masalah-masalah yang ada pada uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina memiliki perilaku asertif.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan sosial siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina.
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Sebagai panduan dan wacana yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dan proses penelitian selanjutnya dengan penulisan yang konkret, baik dalam pengembangan teori yang telah dipelajari.

- 2) Sebagai sumber informasi dan pengembangan untuk siswa bahwa perilaku asertif berpengaruh dengan perkembangan sosial yang dimiliki siswa.
- 3) Sebagai masukan bagi guru-guru di sekolah termasuk guru-guru BK dalam melatih dan mengembangkan perilaku asertif siswa.
- 4) Sebagai bahan pengembangan dan masukan bagi mahasiswa jurusan BKI UIN SU dalam menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku Asertif

Dalam kamus bahasa Inggris, asertif adalah “*having or showing positive assurance: speaking in an assertive tone*” yang berarti memiliki atau menunjukkan jaminan yang positif: berbicara dengan nada tegas.⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang berbicara dengan nada tegas adalah termasuk orang-orang yang bersifat asertif.

Sedangkan dalam kamus Psikologi, asertif berarti perilaku yang berusaha mengetahui, menganalisis, dan mengubah sumber stres. Misalnya bila ditegur kepala sekolah, maka guru merespons, yang ditampilkan bukan marah, melainkan menganalisis mengapa sampai ditegur.⁷

Menurut Alberti dan Emmons, Perilaku yang asertif mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia, yang memungkinkan kita untuk bertindak menurut kepentingan kita sendiri. Membela diri sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, untuk menerapkan hak-hak pribadi kita tanpa menyangkali hak-hak orang lain.⁸

Menurut Sriyanto dalam jurnal Psikologi, ia menyatakan bahwa asertivitas merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak orang lain. Asertivitas bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk

⁶Joanna Turnbull, et.al., *Oxford Advanced Learner's Of Current English 8th edition*. (Oxford University Press, 2010), h. 46

⁷Husamah. *Kamus Psikologi Super Lengkap*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 33

⁸Robert Alberti dan Michael Emmons. *Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri Your Perfect Right*, terjemahan Ursula G. Buditjahya. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), h. 6

mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.⁹ Selanjutnya, Morissan menyatakan bahwa asertif (*assertive*) yaitu suatu pernyataan bahwa pembicara akan mendukung suatu kebenaran atau proposisi yang mencakup tindakan seperti: menyatakan, menegaskan, menyimpulkan, dan percaya.¹⁰

Kemudian, menurut Jhon W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *Psychology 7 Jhon W Santrock*, ia menjelaskan bahwa *acting assertively: assertive individuals express their feelings, ask for what they want, and say 'no' to something they don't want. When individuals act assertively, they act in their own best interests and stand up for their legitimate rights.* Artinya yaitu bertindak tegas: individu yang asertif mengungkapkan perasaan mereka, menanyakan apa yang mereka inginkan, dan berkata 'tidak' untuk sesuatu yang tidak mereka inginkan. Ketika individu bertindak tegas, mereka akan bertindak semi kepentingan terbaik mereka sendiri dan membela hak-hak mereka yang sah.¹¹

Menurut lange & Jakubowski, dalam buku Douglas A Bernstein yang berjudul *behavior therapy*, menjelaskan bahwa "*Assertiveness does not mean aggressiveness; rather, it mean clearly and directly expressing both positive and negative feelings and standing up for one's rights while respecting the rights of other*"¹² yang artinya asertif tidak diartikan sebagai agresivitas melainkan artinya

⁹Sriyanto, et.al., " Perilaku Asertif dan Kecendrungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa". *Jurnal Psikologi*. Vol. 41. No. 1. Juni 2014, h. 76

¹⁰Morissan. *Teori Komunikasi:Individu Hingga Massa Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.155

¹¹Jhon W Santrock. *Mc Graw-Hill Higher Education*. (U.S.A: Library Congress Catalog, 2002), h. 226

¹²Douglas A Bernstein, dkk. *Behavior Therapy*. (U.S.A: Houghton Mifflin Company, Tt), h. 603

jelas dan secara langsung mengekspresikan perasaan positif dan negatif serta membela hak-hak seseorang sambil menghormati hak orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk bersikap tegas dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain, namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta pihak lain.

B. Ciri-Ciri Perilaku Asertif

Menurut Alberti dan Emmons, perilaku yang asertif adalah:

- 1) Mengekspresikan diri sendiri.
- 2) Menghormati hak-hak orang lain.
- 3) Jujur.
- 4) Langsung dan tegas.
- 5) Menyetarakan, menguntungkan kedua belah pihak dalam sebuah hubungan baik dengan kata-kata (termasuk isi pesan) maupun tanpa kata-kata (termasuk gaya pesannya).
- 6) Positif sesekali (mengekspresikan kasih sayang, pujian, penghargaan), dan negatif sesekali (mengekspresikan batasan, amarah, dan kritik).
- 7) Layak bagi orang dan situasi masing-masing, bukan universal.
- 8) Bertanggung jawab secara sosial.
- 9) Belajar, bukan bawaan lahir.¹³

Perilaku asertif juga merupakan ketegasan dan keberanian menyampaikan pendapat yang meliputi tiga komponen dasar, yaitu:

¹³Robert Alberti dan Michael Emmons, *Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan.....* h. 53

- 1) kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya: untuk menerima dan mengungkapkan perasaan marah, hangat, seksual;
- 2) kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, misalnya: mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini bahkan meskipun kita harus mengorbankan sesuatu;
- 3) kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi, tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita. Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga pemalu, mereka bisa mengungkapkan perasaannya secara langsung tanpa bertindak agresif atau melecehkan.¹⁴

Alberti dan Emmons mengklasifikasikan perilaku tidak asertif, agresif, dan asertif, sebagai berikut¹⁵:

Tabel 2.1
Klasifikasi Perilaku Tidak Asertif, Agresif Dan Asertif

Perilaku Tidak Asertif Pengirim	Perilaku Agresif Pengirim	Perilaku Asertif Pengirim
Penyangkalan-diri	Peningkatan-diri dengan mengorbankan orang lain	Peningkatan-diri
Terkekang	-	Ekspresif
Merasa disakiti, cemas	Ekspresif	Merasa nyaman dengan diri sendiri
Membiarkan orang lain untuk memilih	Memilih bagi orang lain	Memilih bagi diri sendiri
Tidak berhasil meraih tujuan yang diinginkan	Mencapai tujuannya dengan menyakiti orang lain	Kemungkinan mencapai tujuan yang diinginkan

¹⁴Lilis Ratna. *Teknik-Teknik Konseling*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2013), h. 39

¹⁵Robert Alberti dan Michael Emmons, *Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan.....*h. 45

Penerima	Penerima	Penerima
Merasa bersalah-marah	Penyangkalan-diri	Peningkatan-diri
Tidak menghargai pengirim	Merasa disakiti, membentengi diri, merasa terhina	Ekspresif
Mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengorbankan orang lain	Tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan	Kemungkinan mencapai yang diinginkan

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Menurut Rathus dan Nevid, terdapat 6 faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku asertif:

1) Jenis Kelamin

Wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif seperti mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki.

2) *Self Esteem*

Keyakinan seseorang turut mempengaruhi kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki kekhawatiran sosial yang rendah sehingga mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan diri dan orang lain.

3) Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batas-batas perilaku, dimana batas-batas perilaku itu sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang.

4) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka.

5) Tipe Kepribadian

Dalam situasi yang sama tidak semua individu memberikan respon yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh tipe kepribadian seseorang. Dengan tipe kepribadian tertentu seseorang akan bertindak laku berbeda dengan individu dengan tipe kepribadian lain.

6) Situasi Tertentu Lingkungan Sekitarnya

Dalam berperilaku seseorang akan melihat kondisi dan situasi dalam arti luas. Misalnya posisi kerja antara atasan dan bawahan. Situasi tertentu akan dikuatirkan mengganggu.¹⁶

D. Aspek Perilaku Asertif

Rathus dan nevid mengemukakan 10 Aspek dari perilaku asertif:

- 1) Bicara asertif
- 2) Kemampuan mengungkapkan perasaan
- 3) Menyapa/memberi salam kepada orang lain
- 4) Ketidaksepakatan
- 5) Menanyakan alasan
- 6) Berbicara mengenai diri sendiri
- 7) Menghargai pujian orang lain
- 8) Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat
- 9) Menatap lawan bicara
- 10) Respon melawan rasa takut¹⁷

¹⁶Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*.....h.41

¹⁷Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*.....h. 40.

Sedangkan menurut Galassi dan Galassi menggolongkan perilaku asertif menjadi 3 yaitu: pengungkapan perasaan positif, afirmasi diri, dan pengungkapan perasaan-perasaan negatif.

1) Mengungkapkan Perasaan Positif

Perilaku yang termasuk pengungkapan perasaan-perasaan positif antara lain:

- a. memberi dan menerima pujian;
- b. meminta bantuan pertolongan;
- c. mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang serta memulai dan terlibat perbincangan.

2) Afirmasi Diri

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku, yaitu:

- a. Mempertahankan hak adalah relevan pada macam-macam situasi dimana hak pribadi diabaikan atau dilanggar.
- b. Menolak permintaan, berarti individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan untuk permintaan rasional tapi tidak begitu diperhatikan.
- c. Mengungkapkan pendapat

3) Mengungkapkan Perasaan Negatif

Perilaku yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. Mengungkapkan ketidaksenangan atau kekecewaan
- b. Mengekspresikan kemarahan¹⁸

E. Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam

¹⁸Badriyah Fitriani. Skripsi: "Hubungan Sikap Asertif Dengan Kebahagiaan Pada Santri Remaja Putri Pondok Pesantren Miftahul Muhtadin Nganjuk" (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), h.17

Islam mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Selain itu islam juga menganjurkan untuk selalu berbicara jujur, santun kepada sesama manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian perilaku asertif yaitu kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain. Namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta pihak lain. Maka Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: maka berkat rahmat Allah engkau (muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan ini. Kemudian apabila telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.¹⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir Allah Ta'ala berfirman mengajak bicara Rasul-Nya, dengan memberi anugerah kepadanya dan kepada orang-orang mukmin, dengan apa yang Allah lemah lembutkan hatinya terhadap umatnya yang mengikuti perintahnya, meninggalkan larangannya, membuat bagus ucapannya kepada mereka. Kemudian firman Allah Ta'ala "*Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah menjauhkan diri dari sekitarmu.*" Al-fazhu adalah *al-ghalizh* (yang kasar tutur katanya), dan yang dimaksudkan disini adalah kasar perkataannya, berdasarkan firman-Nya setelah itu **غَلِيظَ الْقَلْبِ** (berhati kasar). Hal ini berarti, apabila engkau buruk tutur katanya, kasar hatinya terhadap orang

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna Ash-Shafa*. (Surakarta: Aulia Press, Tt), h. 71

lain, maka orang lain tersebut akan menjauhkan diri dari sekelilingmu dan meninggalkanmu.²⁰

Dari penjelasan surah Al-Imran ayat 159 ini, dapat diketahui bahwa berperilaku asertif sangat dianjurkan. Apabila seseorang siswa berperilaku kasar dalam perbuatan maupun perkataan dengan kata lain bersikap agresif untuk mendapatkan sesuatu, tentu orang lain akan menjauhinya karena perilakunya itu. Ini akan berdampak buruk pada perkembangan sosialnya. Maka seorang siswa sangat dianjurkan untuk berperilaku asertif.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering tidak sadar jika kita sedang dalam keadaan emosi yang membuat mulut bisa berkata kasar dan menyakiti hati orang lain. Allah melarang umat muslim menyakiti hati orang lain dengan mengucapkan kata-kata kasar yang dapat memicu permusuhan dan pertengkaran. Terlebih acap kali kita lihat bahwa kata-kata kasar tersebut banyak diucapkan lewat media online dengan menggunjing orang lain.²¹

Di era modern seperti ini, berlaku kasar di media sosial sangatlah mudah. Kita hanya perlu menuliskan apa yang ingin kita sampaikan kepada orang yang kita tuju. Dengan bebas tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu, dan itu bisa di akses oleh siapapun.

Al Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunnahnya, dimana Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقِي حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبَيِّضُ الْفَاحِشَ الْبُذِيءَ

²⁰ Syaikh Ahmad Syakir. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), h.1019

²¹ Dwi Agiarti. “Larangan Berkata Kasar Dalam Islam”. *Dalam Islam*. 10 September 2018, dilihat 9 Desember 2019. <https://dalamislam.com/akhlak/larangan/larangan-berkata-kasar-dalam-islam>

“Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar.”

(Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, hadits ini hasan shahih, lafazh ini milik At Tirmidzi, lihat Silsilatul Ahadits Ash Shahihah No 876).

Dalam hadits ini kita perhatikan bahwa Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam telah mengkaitkan antara akhlaq yang mulia dengan lisan yang kotor. Seakan-akan bahwasanya kalau Anda ingin menjadi orang yang berakhlaq mulia jangan memiliki lisan yang kotor. Maka jaga lisan kita. Sesungguhnya orang yang berkata kasar dibenci oleh Allah swt.

F. Pengertian Perkembangan Sosial

Menurut Masganti Sit, perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-normakelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.²²

Abu ahmadi berpendapat bahwa perkembangan sosial telah dimulai sejak manusia itu lahir. Sebagai contoh, anak menangis saat dilahirkan, atau anak tersenyum saat disapa. Hal ini membuktikan adanya interaksi sosial antara anak dan lingkungannya.

Menurut Eliabeth B. Hurlock, perkembangan sosial berarti “ perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses, diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang

²²Masganti Sit. *Perkembangan Peserta Didik*. (Depok: Prenadamedia Group, 2017), h. 107

dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.²³ Sedangkan menurut Muhibin, perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam proses berinteraksi dan memahami orang lain di dalam kehidupan. Memahami orang lain sebagai individu yang unik dalam menyangkut sifat-sifat pribadi.

G. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Sosial

Dalam Pengembangan menuju kematangan sosial, anak mewujudkan tingkah laku sosial dalam interaksi sosial diantaranya:

1) Pembangkangan (*Negativisme*)

Pembangkangan adalah suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Orang tua sebaiknya tidak memandang hal ini sebagai pertanda mereka anak yang nakal, keras kepala, tolol atau sebutan negatif lainnya. Sebaliknya orang tua memahami pembangkangan sebagai proses perkembangan anak dari sikap serba bergantung menuju ke arah sikap bebas dari ketegantungan secara penuh kepada orang tua/ orang deasa lain di sekitarnya.

2) Agresi

Agresi adalah perilaku menyerang baik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya).

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 250

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remadja R Karya, 1999), h.35

Biasanya bentuk ini diwujudkan dengan menyerang seperti: mencubit, menggigit, menendang, dan lain sebagainya.²⁵

Agresi yang berlebihan banyak didapatkan pada anak yang orang tuanya bersikap terlalu memanjakan, terlalu melindungi, atau terlalu bersifat kuasa serta penolakan orang tua. Misalnya, hukuman badani, seperti memukul dan kurang berhasilnya memberikan pengertian kepada anak mengenai tingkah laku yang tidak dapat dibenarkan.²⁶

3) Berselisih

Sikap ini terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak-anak lain. Anak-anak selalu berselisih pendapat tentang suatu masalah. Perselisihan ini sering berujung perkelahian. Oleh sebab itu, orang tua diharapkan mampu menjadi penengah dalam setiap perselisihan. Dan tidak bersikap membela ataupun menyalahkan anak.

Orang tua atau guru harus melihat perselisihan tersebut dari perspektif anak dengan mendengarkan anak menjelaskan penyebabnya. Orang tua atau guru sebaiknya mengajak anak untuk mencari jalan damai dari perselisihan yang terjadi tanpa menjelaskan siapa yang salah dan siapa yang benar. Cara ini akan membantu anak mengenali perasaannya masing-masing dan membantu anak mengakui kesalahannya.

4) Menggoda

Menggoda merupakan bentuk lain dari agresif, menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal yang menimbulkan

²⁵Masganti Sit, *Perkembangan Peserta.....*h. 109

²⁶Alex Sobur. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 434

marah pada orang yang digodanya. Misalnya, anak-anak memberi gelar tertentu kepada temannya atau saudaranya untuk membuat mereka marah.

Dalam kondisi seperti ini orang tua atau guru dapat melakukan metode induksi dengan cara mengajak anak merasakan jika gelar atau label yang diberikannya kepada teman atau saudaranya terjadi pada dirinya. Cara ini dapat membantu anak merasakan akibat perbuatannya terhadap orang lain, dan dapat membantu anak berempati terhadap orang lain.

5) Persaingan

Persaingan adalah keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain. Sikap ini mulai terlihat pada usia empat tahun, yaitu persaingan prestise dan pada usia enam tahun semangat bersaing ini akan semakin baik. Persaingan berdampak positif jika masih dalam intensitas normal. Agar sikap bersaing berada pada tataran normal, orang tua atau guru harus selalu menciptakan suasana yang bersaing yang positif pada diri anak.

6) Kerja sama

Belajar berkelompok dapat membantu anak mengembangkan sikap kerja sama. Mereka akan terbiasa melakukan sesuatu dalam tim, sehingga mereka dapat merasakan ringan dan mudahnya sebuah pekerjaan *jika* dilakukan bersama-sama.

Dengan meluasnya kesempatan diri untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, maka wawasan sosial akan semakin membaik pada remaja yang lebih besar. Sekarang remaja dapat menilai teman-temannya dengan lebih baik,

sehingga penyesuaian diri dalam situasi sosial bertambah baik dan pertengkaran menjadi berkurang.²⁷

7) Tingkah Laku Berkuasa

Tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, wujud dari sikap ini adalah memaksa, meminta menyuruh, mengancam dan sebagainya. Tingkah laku berkuasa pada anak-anak selalu menimbulkan perselisihan antar anak. Anak-anak yang bersifat *bossy* akan dijauhi teman-temannya atau hanya ditemani karena takut dengan kejahatannya.

Hal ini dapat dikontrol dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjadi ketua atau pemimpin dan anggota. Guru dan orang tua dapat memberikan peran-peran yang berbeda kepada tiap anak, sehingga semua anak berkesempatan menjadi pimpinan dan dipimpin.

8) Mementingkan Diri Sendiri

Sikap egosentris dalam memenuhi *interest* atau keinginannya sendiri. Anak-anak menyukai hal-hal yang menguntungkan dirinya. Mereka melakukan sesuatu hal yang dapat menyenangkan dirinya, meskipun hal itu kadang-kadang bertentangan dengan kepentingan atau bahkan merugikan orang lain.

9) Simpati

Simpati adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil dari rasa ketertarikan atas sikap, penampilan, perbuatan maupun wibawa yang ditunjukkan oleh orang lain kepadanya. Az-Za'balawi menyatakan kebutuhan sosial pada masa remaja antara lain:

a) Kebutuhan kemandirian;

²⁷Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti Dan Soedjarwo. (Jakarta: Erlangga, 1980). h. 214

- b)Kebutuhan cinta kasih, kasih sayang, dan diterima serta diakui eksistensinya;
- c)Kebutuhan penghormatan dan kedudukan sosial;
- d)Kebutuhan sederajat dengan teman sebaya dalam hal pakaian, penampilan, maupun keuangan;
- e)Kebutuhan akan nilai-nilai.²⁸

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas di tetapkan dan diarahkan oleh keluarga.²⁹

Anak atau remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki interaksi sosial yang baik, akan tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik. Mereka akan

²⁸Masganti Sit, *Perkembangan Peserta.....* h. 113

²⁹Mohammad ali, dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 131

belajar bertoleransi dengan orang lain. Mereka mampu menjadi orang yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.

2) Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.³⁰

3) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai yang independen, tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, "ia anak siapa". Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan hal itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa "menjaga" status sosial dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud "menjaga status sosial keluarganya" itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi terisolasi

³⁰Masganti Sit. *Perkembangan Peserta.....*h. 115

dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.³¹

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kepada anak akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.³²

5) Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi

Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Remaja juga iri hati terhadap orang yang memiliki benda lebih banyak. Ia tidak mengeluh dan menyesali diri sendiri, seperti yang dilakukan anak-anak. Remaja suka bekerja sambil agar dapat memperoleh uang untuk membeli barang yang diinginkan atau bila perlu berhenti sekolah untuk mendapatkannya.³³

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.³⁴ Sikap saling pengertian

³¹Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan.....*h. 131

³²Masganti Sit. *Perkembangan Peserta.....*h. 126

³³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu.....*h. 213

³⁴Masganti Sit, *Perkembangan Peserta.....*h. 126

dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi.

Pada kasus tertentu, seorang jenius atau superior sukar untuk bergaul dengan kelompok sebaya, karena pemahaman mereka telah setingkat dengan kelompok umur yang lebih tinggi. Sebaliknya kelompok umur yang lebih tinggi (dewasa) tepat "menganggap" dan "memperlakukan" mereka sebagai anak-anak.

I. Kerangka Berpikir dan Desain Penelitian

1) Kerangka Berpikir

Perkembangan sosial pada remaja merupakan masa dimana seseorang mulai memahami orang lain. Pada tahap ini, seorang remaja menghadapi berbagai macam persoalan yang dalam kehidupannya, terutama dengan hubungan sosialnya. Dalam perkembangan sosialnya, remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Namun, terkadang remaja yang selalu ingin menunjukkan diri di kehidupan sosialnya secara *over*, malah bisa berdampak buruk bagi dirinya.

Berbagai tingkah laku sosial yang diwujudkan seorang remaja dalam interaksi sosialnya seperti membangkang, agresif, berselisih di lingkungan sosialnya bisa menjadi sebuah permasalahan. Hal ini tentulah tidak baik bagi perkembangan sosialnya, mengekspresikan diri namun dengan cara yang tidak benar. Ada banyak cara untuk menjadi pribadi yang baik bagi seorang remaja, yaitu dengan berperilaku asertif.

Seperti penjelasan sebelumnya, asertif diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan

dipikirkan kepada orang lain. Namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta pihak lain. Sehingga ada keseimbangan antara hak pribadi dan hak orang lain.

Seorang remaja yang memiliki sikap asertif dalam dirinya, tentu ini akan sangat baik bagi perkembangan sosialnya. Terutama dalam pengungkapan perasaan, ia akan mengkomunikasikan apa yang ia rasakan dengan baik kepada lawan bicaranya, yang membuat dirinya merasa lega karena sudah mengutarakan yang ia ingin. Sehingga lawan bicaranya tersebut dapat memahami apa yang dimaksudkan.

Remaja yang berperilaku asertif mengungkapkan kemarahannya dengan sikap yang asertif pula. Tidak seperti perilaku yang agresif, yang dapat menyinggung atau menyakiti orang lain dengan kata-kata yang kasar. Bukan pula berperilaku seperti orang yang tidak asertif, yang memendam amarahnya hanya untuk dirinya sendiri, sehingga menimbulkan sesak dan rasa sakit dalam hati. Melainkan dengan kata yang sopan, dengan memberikan penekanan bahwa hal yang sedang terjadi sangatlah membuatnya marah dan begitu tidak ia sukai.

Jadi, dengan perilaku asertif ini, seorang siswa mampu mengontrol dirinya dalam memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan sosialnya agar mendapatkan perkembangan sosial dengan baik, sehingga apapun yang terjadi pada kehidupannya, ia mendapati dengan baik, menikmati, dan tidak merasa cemas ataupun khawatir di masa yang mendatang.

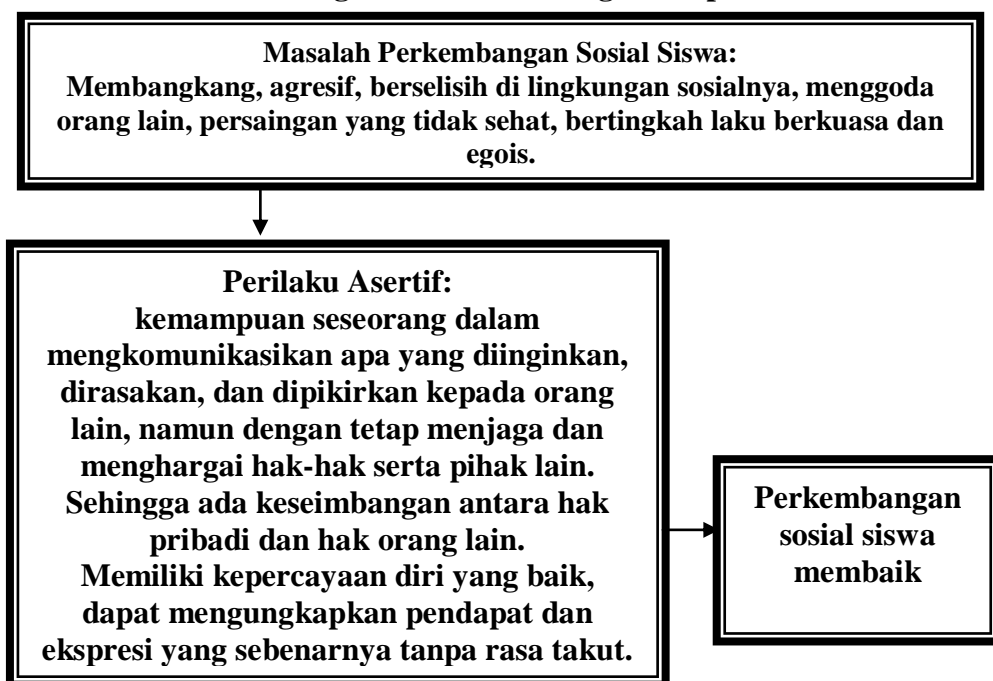
2) Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

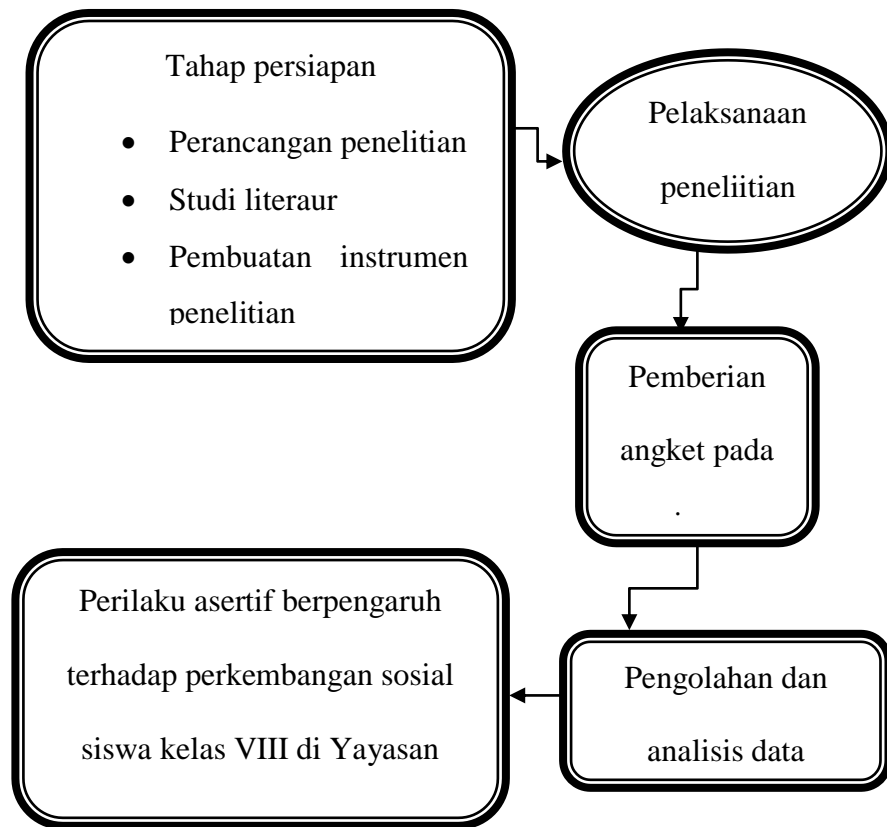
- a. Tahap persiapan, meliputi perancangan penelitian, studi literatur, pembuatan instrumen penelitian dan validasi instrumen penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi pengelompokkan sampel pada satu kelas, melaksanakan penyebaran angket untuk mengetahui kondisi perilaku asertif dan perkembangan sosial siswa.
- c. Pengolahan dan analisis data.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

Penjelasan kerangka berpikir dan desain penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir



Bagan 2.2 Alur Desain Penelitian



J. Penelitian yang Relevan

1) Ristian Siswanto, tahun 2014 jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan program studi Bimbingan dan Konseling pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai".

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku asertif pada diri siswa. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini adalah 45 orang dan jumlah sampel adalah 12 orang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk mengukur perilaku asertif digunakan skala Likert, rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah rumus *Product Moment* dan untuk menguji reliabilitas dengan rumus Alpha. Hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif siswa kelas XI SMA Negeri 5 Binjai tahun 2013/2014”. dan hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh si peneliti dapat diterima yaitu adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Binjai.

2) Annisa Arrumaisyah Daulay, tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Mengemukakan Pendapat Teknik Debat Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan”. Skripsi S-1 UNIMED jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan program studi Bimbingan dan Konseling. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat terhadap perilaku asertif siswa kelas X di MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test group. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 35 orang dan yang menjadi sampel adalah 18 orang yang memenuhi persyaratan yaitu memiliki perilaku asertif yang rendah. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas adalah teknik *product moment* dan rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dalam bentuk angket.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat terhadap perilaku asertif siswa kelas X

MAN 2 Model Medan”. Dari hasil penelitiannya ini, hipotesisnya itu dapat diterima.

3)Suchi Mayumi, tahun 2015 dengan judul “pengaruh konseling kelompok teknik *assertive training* dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa kelas VII SMP Al-Ulum tahun ajaran 2014/2015”. Skripsi S-1 UNIMED jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan program studi Bimbingan Konseling.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen. Dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa kejujuran akademik siswa kelas VII SMP Al- Ulum dapat ditingkatkan melalui layanan konseing kelompok dengan teknik *assertive training*. Populasi dari penelitian ini berjumlah 35 orang dan sampel berjumlah 10 orang.

Desain penelitian menggunakan *pre-test dan post-test group*. Teknik pengumpulan datanya dengan angket yang menggunakan skala Likert. Uji validitas menggunakan teknik analisis *product moment* dari Karl Pearson dan uji realibilitas menggunakan rumus Alpha.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh konseling kelompok teknik *assertive training* dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa kelas VII SMP Al-Ulum tahun ajaran 2014/2015”. Dan pada hasil penelitiannya, hipotesis tersebut dapat diterima.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti adalah dari subjek dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keasertifan siswa yang menjadi objek penelitian melalui layanan bimbingan konseling, sedangkan penelitian yang saya lakukan

adalah bertujuan untuk perkembangan sosial siswa yang baik melalui perilaku asertif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku asertif pada siswa.

K. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: H1 adanya pengaruh positif perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina dan H0 tidak adanya pengaruh perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa kelas VIII di Yayasan Pendidikan Sabilina. Dengan kata lain semakin baik penggunaan perilaku asertif pada remaja maka semakin baik pula perkembangan sosial siswa. Sebaliknya semakin rendah perilaku asertif maka semakin rendah perkembangan sosial siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang mencakup studi tentang fenomena sebagaimana adanya dan melakukan kajian hubungan antara beberapa variabel yang terkait dengan variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Hal ini berlainan dengan metode eksperimental yang mengumpulkan datanya pada waktu kini dalam waktu yang dikontrol.³⁵

Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

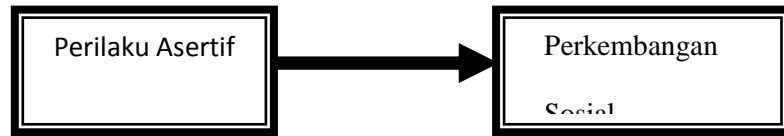
B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

³⁵Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka, h.84

- a. Variabel bebas = Perilaku Asertif
- b. Variabel terikat = Perkembangan Sosial



C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “populasi infinitif” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “populasi finitif” tertentu/ terbatas.³⁶

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di Yayasan Pendidikan Sabilina yaitu berjumlah 421 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/ pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.³⁷

Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari

³⁶ Ibid, h. 113

³⁷ Ibid, h. 113

berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus slovin³⁸:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= besaran sampel

N=besaran Populasi

e= nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan penarikan sampel)

karena besaran populasi adalah 421 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 40,2. Karena jumlah siswa merupakan variabel diskret, maka 40,2 dibulatkan menjadi 40 orang siswa.

D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di Yayasan Pendidikan Sabilina Jl. Sabilina Pasar VII Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara.

E. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

a. Perilaku Asertif

Perilaku asertif sangat penting dalam menunjang siswa dalam mengatasi masalahnya dalam perkembangan sosial serta dalam memutuskan apa yang akan

³⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian*....h.31

dilakukannya untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Perilaku asertif adalah kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain, namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta pihak lain.

b. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam memahami orang lain. Memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, baik melalui jalinan persahabatan maupun cinta.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah observasi dan angket. Observasi adalah mengumpulkan data melalui tinjauan dan pengamatan langsung ke sekolah Yayasan Pendidikan Sabilina. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.

Dengan kata lain, kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.³⁹

³⁹ Ibid, h. 136

Angket ini diberikan guna mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor). Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawabannya dari angket yang penulis buat adalah terbatas dan sudah ditentukan yaitu dengan menggunakan alternatif jawaban yang dapat dipilih dari responden. Pemilihan dan penetapan angket tertutup sebagai alat atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan angket tidak meminta responden untuk berpikir banyak sehingga responden sendiri tidak merasa bosan
2. Dengan angket ini, penulis dapat melaksanakan pengumpulan data secara efisien dalam waktu yang relatif singkat.
3. Perhatian responden akan lebih terarah pada pokok permasalahan yang ditanyakan.
4. Keterbatasan kemampuan penulis menggunakan alat pengumpulan data lain.
5. Dengan angket, penulis akan mudah membatasi dan menganalisa data yang diberikan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert karena skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti membuat skor untuk pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.1

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju	1	sangat setuju
2	4	Setuju	2	Setuju
3	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu
4	2	Tidak setuju	4	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju	5	Sangat tidak setuju

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket yang berhubungan dengan perkembangan sosial pada siswa. Angket penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang dibagikan kepada responden mengenai indikator penelitian yang diajukan dengan alternatif pilihan jawaban yang ada.

Dari hasil skor angket perilaku asertif dan perkembangan sosial tersebut, akan diklasifikasi tinggi, sedang, dan rendahnya perilaku asertif dan perkembangan sosial siswa berdasarkan perhitungan rentang, jumlah kelas, dan lebar kelas. Skala yang dipergunakan untuk mengukur perilaku asertif adalah skala yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Galassi & Galassi, yaitu:

- a) Mengungkapkan perasaan positif
- b) Afirmasi diri
- c) Mengungkapkan perasaan negatif

Tabel 3.2**Kisi-Kisi Angket Perilaku Asertif**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No soal	
			+	-
Perilaku Asertif	Mengungkapkan perasaan positif	1. Memberi dan menerima pujian	1, 10, 40	6, 9
		2. Meminta pertolongan atau bantuan	3, 41, 17	13, 43
		3. Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang serta memulai dan terlibat percakapan	5, 34, 18, 28	27, 44, 2, 19
	Mempunyai afirmasi diri	1. Mempertahankan hak	12, 22	14, 46, 48
		2. Mempunyai pendapat atau hak	16, 26, 30	35, 37, 33, 31, 29
		3. Menolak permintaan	4, 8, 32	25, 45
	Mengungkapkan perasaan negatif	1. Mengungkapkan ketidaksenangan dan kekecewaan	20, 36, 42	7, 23
		2. Mengekspresikan kemarahan	24, 38, 39, 21	11, 15, 47
	JUMLAH		25	23

Tabel 3.3**Kisi-Kisi Angket Perkembangan Sosial**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No soal	
			+	-
Perkembangan sosial	Pembangkitan	Tidak patuh	1, 59	13, 53
		Menganggap diri selalu hebat	22, 54	10, 61
	Agresi	Berlaku menyerang	9, 52	4, 15
	Berselisih	Antar siswa	45, 60	31, 55
		Antar gank siswa	48, 57	25, 63
		Antar sekolah	42, 62	27, 58
	Menggodanya	Membully	28, 56	8, 19
		Menjahili teman	5, 11	33, 29
	Persaingan	Memperoleh dukungan	47, 14	38, 51
		Perhatian lawan jenis	50, 64	35, 68
		Prestasi akademik	16, 65	41, 69
	Kerja sama	Saling membantu dan memberi	37, 39	34, 49
		Saling memperbaiki dan menutupi kelemahan	3, 24	40, 17
		Saling percaya	20, 70	43, 66
	Berkuasa	Memaksa	2, 67	6, 71
		Mengancam	26, 72	23, 74
		Memerintah	7, 75	44, 73
	Mementingkan diri sendiri	egois	32, 76	21, 46
	Simpati	Ikut merasakan yang orang lain rasakan	18, 30	12, 36
JUMLAH			38	38

G. Teknik Analisis Data

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas data teknik *product moment*, dengan rumus⁴⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

X : skor responden untuk tiap item

Y : total skor tiap responden dan seluruh item

$\sum X$: jumlah standar distribusi X

$\sum Y$: jumlah standar distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Dari Hasil uji validitas dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel di dapat bahwa untuk variabel perilaku asertif jumlah valid 40, sedangkan jumlah butir invalid 8. Untuk variabel perkembangan sosial jumlah butir valid 40, sedangkan jumlah butir invalid 36. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁴⁰ Jemmy Rumengan. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 190

Tabel 3.4

Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Variabel penelitian	Jumlah butir	Butir valid	Butir tidak valid	No butir gugur
1	Perilaku asertif	48	40	18	1, 2, 4, 20, 25, 29, 35, 44
2	Perkembangan sosial	76	40	36	1, 2, 4, 6, 11, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 33, 35, 42, 47, 51, 52, 55, 57, 58, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 69, 72, 75, 76

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, untuk mencari *reliabilitas* digunakan rumus alpha. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dalam bentuk angket atau dalam bentuk soal uraian adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum b^2$: jumlah varians butir/ item

$\sigma^2 t$: varians total⁴¹

Menurut sekaran, realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.⁴²

a) Uji realibilitas perilaku asertif

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right) \\ &= \left(\frac{48}{48-1} \right) \left(1 - \frac{65,497}{400,941} \right) \\ &= (1,021)(1 - 0,163) \\ &= (1,021)(0,837) \\ &= \mathbf{0,854} \end{aligned}$$

b) Uji realibilitas perkembangan sosial

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right) \\ &= \left(\frac{76}{76-1} \right) \left(1 - \frac{84,864}{639,390} \right) \\ &= (1,013)(1 - 0,133) \\ &= (1,013)(0,867) \\ &= \mathbf{0,878} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan tersebut, diperoleh koefisien realibilitas untuk variabel perilaku asertif sebesar 0,854, variabel perkembangan sosial sebesar 0,878. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien realibilitas yang digunakan. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrumen perilaku asertif mempunyai keterandalan (realibilitas) baik dan

⁴¹ Ibid, h. 190

⁴² Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 120

instrumen perkembangan sosial mempunyai realibilitas yang baik juga, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari perilaku asertif dan perkembangan sosial.

Tabel 3.5

Ringkasan Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Perilaku asertif	0,854	Baik/ reliable
2	Perkembangan sosial	0,878	Baik/ reliable

3) Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus product moment correlations. Teknik analisis *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, secara umum rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

$\sum X$ = jumlah skor x

$\sum Y$ = jumlah skor y

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat skor x²

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat skor y²⁴³

Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka Ho diterima, dan H1 ditolak. Tapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H1 diterima.⁴⁴

⁴³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 259

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi yang digunakan interpretasi yang diungkapkan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup tinggi
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Dengan berpedoman dengan pada tabel diatas, maka harga r dapat dikonsultasikan. Pengujian lanjutan untuk menentukan apakah korelasi yang didapat bisa digunakan untuk generalisasi atau mewakili populasi, maka digunakan uji signifikansi dari uji t. Maka nilai r pearson yang didapat digunakan untuk menghitung nilai t hitung. Untuk melakukan uji signifikansi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= t hitung

r= nilai korelasi r pearson

n= jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Mengenal Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

Yayasan Pendidikan Sabilina, yang beralamat di Jalan Sabilina Pasar VII Tembung, didirikan (dibangun) pada tahun 1973. Pada mulanya hanya tingkat SD dan MDA (Madrasah Diniyah Awwaliyah) untuk sekolah agama.

Pada tahun 1985 di buka untuk tingkat SMP, dengan jumlah siswa 60 siswa. Tetapi sekarang jumlah siswa SMP mencapai 1477 siswa, dengan jumlah guru / pegawai mencapai 80 Orang. Lokasi sekolah yang sangat strategis, mudah dijangkau dari segala penjuru karena disamping jalannya mulus beraspal juga dilalui angkutan umum. Situasi dan kondisi yang ditampilkan sangat alami, aman dan nyaman sehingga sangat tepat untuk lokasi pendidikan.

Didukung oleh lokasi yang cukup luas dan gedung sudah bertingkat, serta fasilitas yang cukup lengkap, dan uang sekolah yang paling murah ditingkatnya, karena itu SMP Swasta Sabilina terus mengalami peningkatan siswa, mutu dan kualitas setiap tahunnya.

b. Profil Sekolah

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah profil, dimana profil itu menjelaskan secara singkat tentang sebuah lembaga tersebut. Adapun profil Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama sekolah	SMP Swasta Sabilina
Alamat sekolah	Jl. Sabilina Psr VII Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
N P S N	10213945
N S S	204070106235
N D S	2007010074
N I S	201180
Tahun Berdiri	1985
Ijin Operasional	421/2276/PDM/2009 Tanggal : 13 Februari 2009
Akte Notaris	Oleh Jose Rizal, S. H. No.37 Tanggal : 22 Pebruari 1978
Jenjang Akreditasi	B No. 333/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2010 Tanggal : 04 Oktober 2010
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Sabilina
Alamat Yayasan	Tembung, Kec. Percut Sei Tuan

c. Visi dan Misi

Suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi dan misi. Visi dan misi merupakan ciri khusus dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan, sehingga menjadi daya tarik bagi para calon peserta didik untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut.

1) Visi

Terwujudnya pendidikan yang islami, berprestasi akademi, dan berwawasan lingkungan dan teknologi. Indikator pencapaian visi adalah unggul dalam prestasi; akademik, keagamaan, olahraga, kesenian, kepramukaan serta pelaksanaan kegiatan MGMP.

2) Misi

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013
- b) Meningkatkan kemampuan guru dan mengelola pembelajaran sesuai kurikulum 2013
- c) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- d) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- e) Melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalisme guru dan kegiatan penilaian
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam penguasaan teknologi informasi

d. Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan tenaga kependidikan di Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Kependidikan di Yayasan Pendidikan Sabilina
Tembung Tahun 2019

No	Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	0	2
2.	Guru Tetap Yayasan (GTY)	11	35	46
3.	Guru Tidak Tetap (GTT)	0	0	0
4.	Jumlah Total	13	35	48

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru Yayasan Sabilina Tembung T.P 2019/2020

No	Nama
1	Hafiz Fahmi, S.PdI
2	Muhammad suleman, S.PdI
3	Rosmini, S.Pd
4	Jumirin, S.Pd., MM
5	Ocriza Tifany, S.Pd
6	Wagiman, S.Pd
7	Misdi, S.Pd
8	Suharmanta, S.Pd
9	Yeni Yuniarti, S.Pd
10	Enny Junida, S.Pd
11	Anik Ragilia Agustin, S.Pd
12	Elvina Khaerani Dalimunthe, S.Pd
13	Rusdiana, M.Pd
14	Sastra Priadi, S.Pd
15	Widya Hastuti, S.Pd
16	Seri Nirwana, S.Pd
17	Nina Sari, S.Pd
18	Ahmad Juniawansyah, S.Pd
19	Nasipah, S.Pd
20	Dra. Tuti Eriani, S.Pd
21	Dumasari Harahap, S.Pd
22	Ellyana Tarigan, S.Pd
23	Dedi Irwanto, S.Pd
24	Martika Deni Yanti, S.Pd
25	Efi Dayani, S.Pd
26	Farida Hanum, S.Pd
27	Elina, S.Pd
28	Ayu Swastika, S.Pd
29	Zuhrina, S.Pd
30	Susi Hardiani, S.Ag
31	Sry Rahayu Nainggolan, S.Pd
32	Indriani, S.Pd
33	Hamidah Siregar, S.Pd
34	Rohaidi, S.Pd
35	Suparti, SE
36	Yadnelda, S.Pd
37	Julidar, S.Pd
38	Yani Arifin, S.Pd
39	Musliqha Maysarah, S.Pd
40	Masni Mungkur, S.Pd
41	Khairunnisa, S.Ag
42	Siti Aisyah Lubis, S.Pd

43	Iskandar Budiman, S.Pd
44	Ali Syahbana, S.Pd
45	Kasirin, S.Pd
46	Dekri Amin Harahap, S.Pd
47	Fadly Hamonangan S, S.Pd
48	Sari Desy Suwanti, S.SosI

e. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMP di Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Di Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung Tahun 2019

KELAS	T.P 2019/2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII.1	18	13	31
VII.2	16	15	31
VII.3	19	12	31
VII.4	19	13	32
VII.5	13	17	30
VII.6	18	13	31
VII.7	16	15	31
VII.8	14	17	31
VII.9	16	15	31
VII.10	16	15	31
VII.11	14	18	32
VII.12	18	11	29
JUMLAH	197	174	371
VIII.1	21	15	36
VIII.2	20	18	38
VIII.3	19	21	40
VIII.4	18	16	34
VIII.5	16	18	34
VIII.6	17	19	36
VIII.7	16	20	36
VIII.8	19	14	33
VIII.9	18	18	36
VIII.10	20	13	33
VIII.11	19	15	34
VIII.12	21	13	34

JUMLAH	224	197	421
IX.1	13	23	36
IX.2	14	21	35
IX.3	19	17	36
IX.4	21	17	38
IX.5	19	17	36
IX.6	22	18	40
IX.7	23	12	35
IX.8	18	15	33
IX.9	16	18	34
IX.10	19	19	38
IX.11	17	22	39
IX.12	19	18	37
Jumlah	220	217	437
Jumlah Siswa	641	588	1229

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan bagian alat pendidikan yang dapat membantu kelancaran serta kesuksesan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila pada lembaga pendidikan seperti mengasuh serta membimbing anak didik dalam kegiatan belajar maka keberadaan sarana dan prasarana sangat dipersiapkan dan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan kelengkapannya. Untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel sarana dan prasarana di Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung sebagai berikut:

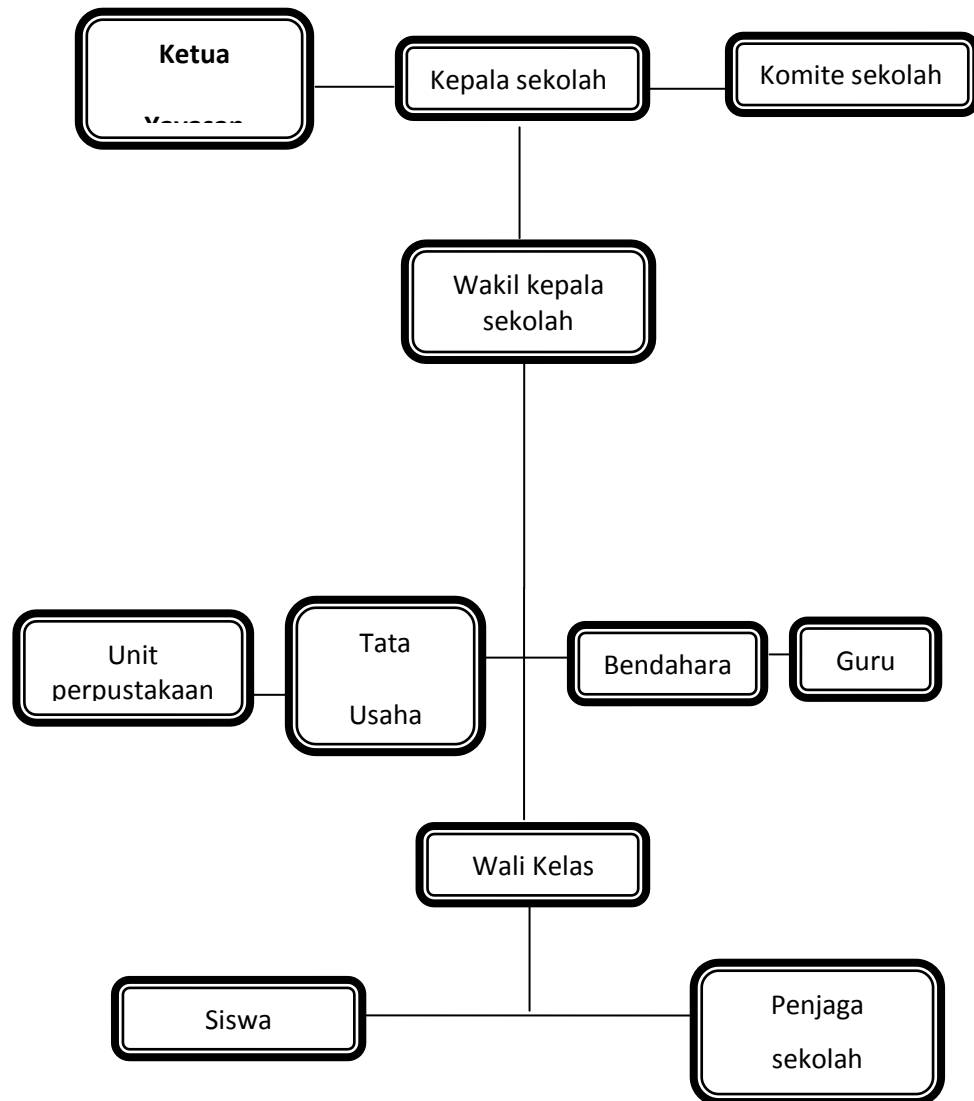
Tabel 4.5
Keadaan sarana dan prasarana Yayasan Pendidikan Sabilina
Tembung Tahun 2019

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/ Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	36	36	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	3	3	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
7	Ruang OSIS	1	1	-	-
8	Ruang Pramuka	1	1	-	-
9	Perpustakaan	1	1	-	-
10	Mushola	1	1	-	-
11	Kantin	2	2	-	-
12	Post Satpam	1	1	-	-
13	Toilet Guru	4	3	1	-
14	Toilet Siswa	4	4	-	-
15	Gudang	2	1	1	-

g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan pola perhubungan antara fungsi-fungsi untuk menggambarkan pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian sehingga proses pelaksanaan kerja semakin efektif. Berikut struktur organisasi SMP Swasta Sabilina Tembung:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung



Uraian tugas dan tanggung jawab dari penjabaran struktur organisasi

SMP

Swasta Sabilina Tembung :

1) Kepala Sekolah

- a) Bertanggung jawab terhadap jalannya sekolah secara keseluruhan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan lain-lain.

- b) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.
- c) Menyusun Perencanaan kegiatan sekolah.
- d) Memimpin rapat dan mengambil keputusan ketika rapat
- e) Mengatur hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar
- f) Membuat program kerja jangka panjang dan jangka pendek.
- g) Mengatur, mengawasi kurikulum

2) Wakil Kepala Sekolah

- a) Menyusun perancangan membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b) Menyusun dan menjabarkan kalender Pendidikan
- c) Mengatur program pengajaran
- d) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- e) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
- f) Menyusun laporan

3) Bendahara

- a) Menerima dan mencatat uang SPP
- b) Mengatur perekonomian sekolah
- c) Memberikan gaji kepada seluruh guru dan pegawai
- d) Menyerahkan laporan keuangan setiap bulannya kepada Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah

4) Tata Usaha

- a) Menyusun program kerja Tata Usaha
- b) Melakukan pengetikan dan pencetakan soal ujian
- c) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K

- d) Menyusun admin perlengkapan sekolah
- e) Mengatur penerimaan siswa baru
- f) Membuat dan menyusun DPU Nasional
- g) Membuat laporan bulana, tengah tahunan, tahunan

5) Unit Perpustakaan

- a) Merencanakan pengadaan buku-buku pelajaran
- b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c) Memelihara dan melakukan perbaikan buku
- d) Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan pegawai
- e) Menyusun tata tertip perpustakaan
- f) Membuat laporan kegiatan perpustakaan berkala

6) Guru

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Melaksanakan penilaian proses mengajar
- c) Melakukan analisis hasil ulangan harian
- d) Mengisi daftar nilai siswa
- e) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- f) Mengikuti rapat untuk kenaikan kelas siswa

7) Wali Kelas

- a) Mengelola kelas
- b) Menyelenggarakan Administrasi kelas
- c) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- e) Membuat catatan khusus tentang siswa

- f) Pencatatan mutasi siswa
- g) Mengisi dan membagikan buku laporan penilaian hasil belajar

8) Penjaga Sekolah

- a) Mengisi buku catatan kejadian
- b) Mengantar atau memberi petunjuk tamu sekolah
- c) Mengamankan pelaksanaan upacara
- d) Menjaga ketenangan dan keamanan sekolah
- e) Melaporkan kejadian secepatnya (bila ada)

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 40 orang siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga skor setiap item yang diperoleh bergerak antara 1 sampai 5 masing-masing variabel. Dimana untuk variabel perilaku asertif sebanyak 40 item, dan variabel perkembangan sosial sebanyak 40 item. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, skor dari masing-masing dari variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian

	Perilaku asertif	Perkembangan sosial
Mean	163,65	135,43
Median	162,5	139
Modus	160	140
Std. Deviation	7,68	13,84
Varians	59	191,64
Minimum	150	109
Maximum	182	166
Sum	6546	5417

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor untuk variabel perilaku asertif; skor rata-rata 163,65, median 162,5, modus sebesar 160,

standart deviasi sebesar 7,68, varians sebesar 59, minimum 150, maximum sebesar 182 dan skor total sebesar 6546. Untuk variabel perkembangan sosial; skor rata-rata 135,43, median 139, modus sebesar 140, standart deviasi sebesar 13,18, varians sebesar 191,64, minimum 109, maximum sebesar 166 dan skor total sebesar 5417.

a. Distribusi Frekuensi

Deskripsi data berikut ini berisi informasi data masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data ini menyajikan frekuensi kategori variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1) Perilaku Asertif

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 150 dan skor tertinggi 182. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007, distribusi frekuensi perilaku asertif dapat dilihat pada tabel 4.7.

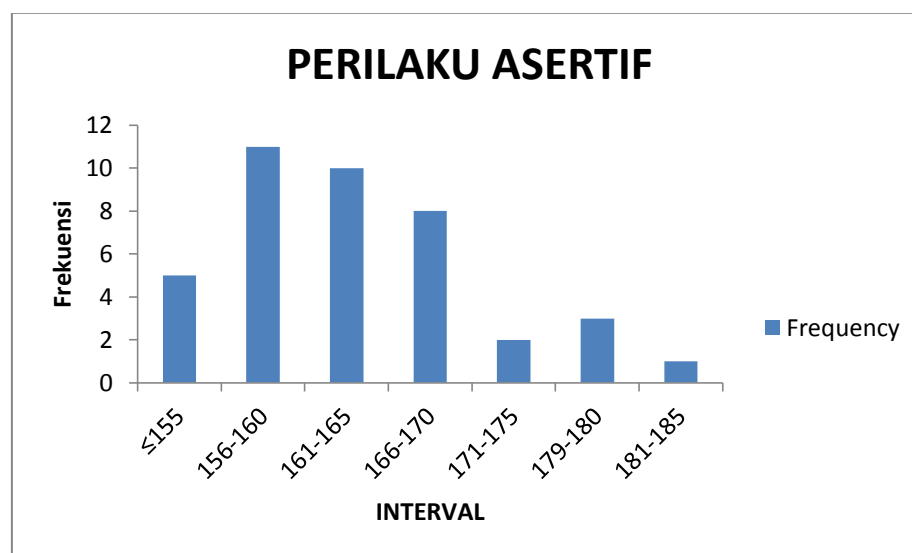
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
≤ 155	5	12,5	5	2,55
156-160	11	27,5	16	8,16
161-165	10	25	26	13,27
166-170	8	20	34	17,35
171-175	2	5	36	18,37

179-180	3	7,5	39	19,90
181-185	1	2,5	40	20,41
Jumlah	40	100	196	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 156-160 sebanyak 11 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 19 siswa beradadi bawah rata-rata skor dan 21 siswa berada di atas rata-rata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor perilaku asertif siswa kelas VIII berada di atas rerata skor. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dibuat histogram seperti pada gambar 4.1.



Gambar 4.1Histogram distribusi frekuensi perilaku asertif.

2) Perkembangan Sosial

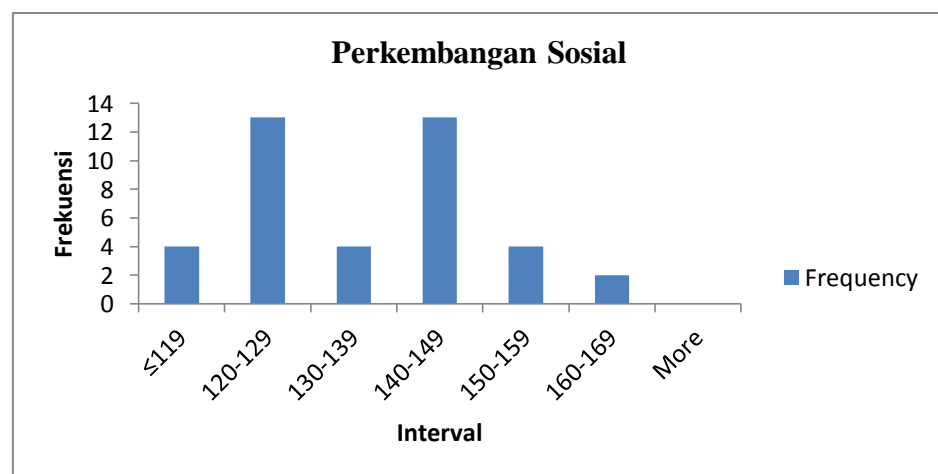
Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 109 dan skor tertinggi 166. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007, distribusi frekuensi perkembangan sosial dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
≤ 119	3	7,5	3	2,05
120-129	12	30	15	10,27
130-139	4	10	19	13,01
140-149	12	30	31	21,23
150-159	7	17,5	38	26,03
160-169	2	5	40	27,40
Jumlah	40	100	146	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 120-129 dan 140-149 yaitu sebanyak 12 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 16 (40%) siswa berada di bawah rata-rata skor dan 24 (60%) siswa berada di atas rata-rata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor perkembangan sosial siswa kelas VIII berada di atas rerata skor. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 4.2.



Gambar 4.2Histogram distribusi frekuensi perkembangan sosial.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penelitiannya akan diuji hipotesisnya, yaitu Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Perkembangan Sosial, yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{40 \cdot 889881 - (6549)(5417)}{\sqrt{\{40 \cdot 1074545 - (6549)^2\} \{40 \cdot 741071 - (5417)^2\}}} \\ &= \frac{35595240 - 35475933}{\sqrt{\{42981800 - 42894013\} \{29642840 - 29343889\}}} \\ &= \frac{119307}{\sqrt{\{92399\} \{298951\}}} \\ &= \frac{119307}{\sqrt{27622773449}} \\ &= \frac{119307}{166201} \\ &= \mathbf{0,718} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil tersebut, jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product moment dari pearson pada taraf signifikansi 0,05 dan N=40 diperoleh r tabel = 0,320. Dengan demikian r hitung (0,718 > 0,320) > r tabel. Ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X (perilaku asertif) dengan variabel Y (perkembangan sosial), dan berarti H_0 ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung.

Selanjutnya melakukan uji signifikansi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,718\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,718^2}} \\
 &= \frac{0,718\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,5153}} \\
 &= \frac{0,718 \times 6,16}{0,485} \\
 &= \frac{4,425}{0,485} = \mathbf{9,13}
 \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan t tabel, df= 38, taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel= 2,024 . Dengan demikian r hitung lebih besar (0,718>2,024) dari r tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berarti. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel x terhadap variabel y, maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r^2 \times 100\% &= 0,718^2 \times 100\% \\
 &= 0,5153 \times 100\%
 \end{aligned}$$

= **51,53%**

Hal ini berarti besarnya kontribusi perilaku asertif siswa terhadap perkembangan sosial sebesar 51,53%.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh pengaruh antara perilaku asertif terhadap perkembangan sosial sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat positif. Artinya, jika variabel perilaku asertif meningkat, maka perkembangan sosial meningkat. Merujuk pada pengaruh kedua variabel diatas, maka dapat disimpulkan jika perilaku asertif meningkat 1 poin, maka perkembangan sosial meningkat sebesar 0,718.

Dari penelitian ini, didapat hasil bahwa indikator yang paling menonjol yaitu untuk variabel perilaku asertif adalah seluruh siswa mempunyai afirmasi diri dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Hal ini berarti siswa-siswa tersebut memiliki perilaku asertif. Sedangkan untuk variabel perkembangan sosial indikator yang paling menonjol yaitu sebanyak 90% siswa saling membantu dan memberi, serta tidak memaksakan kehendak mereka kepada teman. Hal ini berarti siswa tersebut memiliki perkembangan sosial yang baik.

Seseorang yang asertif akan memiliki kebebasan diri dalam mengekspresikan yang hendak dilakukan tanpa mengganggu hak dan kepentingan orang lain. Asertif sangat baik dimiliki seorang remaja agar mendukung perkembangan sosial yang baik. Namun sayangnya, tidak semua orang terlebih lagi siswa SMP memiliki perilaku asertif ini.

Siswa yang memiliki tingkat asertif yang tinggi akan mudah mengkomunikasikan suatu permasalahan yang dihadapi kepada orang lain. Karena dia yakin dengan keterbukaan dan kejujuran yang dimilikinya, orang lain akan dapat merasakan bagaimana perasaan remaja tersebut. Melalui komunikasi yang baik, remaja dengan lingkungannya akan memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga bagi dirinya.⁴⁵

Pengalaman-pengalaman tersebut salah satunya adalah tidak akan terciptanya prasangka-prasangka buruk pada orang lain. Menjalankan kehidupan dengan sangat lapang tanpa ada penyakit hati yang kita ciptakan sendiri seperti iri hati dan dengki. Tentu ini akan berdampak positif bagi kesehatan rohani.

Banyak remaja lebih memilih diam dan menyimpan apa yang menjadi keinginannya, dan membiarkan orang lain bersikap semena-mena atas dirinya. Sehingga membuat diri remaja menjadi tertekan. Hal ini tentu akan menghambat perkembangan sosial remaja. Apalagi jika remaja salah dalam mengekspresikan yang dia inginkan kepada orang lain, tentu ini juga dapat menyebabkan seseorang itu tidak disukai oleh lingkungannya.

Perilaku asertif memiliki banyak manfaat untuk perkembangan diri siswa. Menurut Purba dan Pratiwi dikutip dalam Mumuh Rukmana, manfaat perilaku asertif antara lain:

- 1) Orang menyadari peran dan keberadaan diri, membuka peluang-peluang baru
- 2) Memperoleh banyak teman dan lebih mudah bekerja sama

⁴⁵Badriyah Fitriani. Skripsi: "*Hubungan Sikap Asertif Dengan.....*", h. 61

- 3) memudahkan diplomasi dan mempengaruhi orang lain
- 4) membuat orang merasa dihargai karena kepentingan dan kebutuhannya terakomodasi.⁴⁶

Siswa yang berperilaku asertif akan dapat memposisikan dirinya tanpa perlu mendiskriminasi hak orang lain. Orang lain akan sangat mudah menerima pendapat siswa yang asertif tanpa cemas ataupun penolakan secara agresif. Sehingga siswa disukai oleh banyak teman secara murni bukan dengan terpaksa.

Perkembangan sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kematangan. Kemampuan bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis, serta dapat mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.⁴⁷

Siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang cenderung berperilaku positif dan mengajarkan hal-hal yang positif maka siswa akan menampilkan perilaku positif.⁴⁸ Begitulah pula sebaliknya, karena *lingkungan* pertemanan

⁴⁶ Mumuh Rukmana. "Tahukah anda tentang perilaku asertif?". Ruang Baca. 8 Agustus 2012, dilihat 8 Agustus 2019. <https://ruangbacasmancis.blogspot.com/2018/08/Tahukah-anda-tentang-perilaku-asertif.html?m=1>

⁴⁷ Masganti Sit. *Perkembangan Peserta Didik*. (Depok: Prenadamedia Group, 2017), h. 115

⁴⁸ Aisah Lutfiah. Skripsi: "Hubungan Antara Peran Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Mencontek Siswa di Man Kisaran". (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), h. 72

dapat membentuk pola kepribadian siswa. Lingkungan yang baik dapat mendukung siswa memiliki perkembangan sosial yang baik.

Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Tidak hanya belajar materi-materi pelajaran saja, namun dia bisa banyak belajar dari lingkungan sosialnya. Banyak hal yang bisa dilatih dalam dirinya agar menjadi sosok remaja yang memiliki perkembangan sosial yang baik. Sehingga, ketika dia memasuki dunia barunya, dia tidak akan bersusah payah untuk menyesuaikan diri karena memiliki perilaku asertif.

Siswa yang berpenyesuaian baik akan mudah bekerja sama dalam suasana saling menghargai. Siswa juga akan sangat mudah akrab dengan temannya. Sehingga dalam hubungannya dengan teman-temannya akan terhindar dari permusuhan, sikap egois, dan berburuk sangka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah data dideskripsikan, dianalisis dan dibahas. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil skor untuk variabel perilaku asertif dengan jumlah sampel sebanyak 40 diperoleh; untuk variabel perilaku asertif skor tertinggi 182 dan skor terendah 150 dengan nilai rata-rata 163,65. Sebanyak 19 siswa berada dibawah rata-rata skor dan 21 siswa di atas rata-rata skor. Hal ini berarti, sebagian besar skor perilaku asertif siswa kelas VIII berada diatas rerata skor. Sedangkan hasil skor untuk variabel perkembangan sosial diperoleh skor tertinggi 166 dan skor terendah 109 dengan nilai rata-rata 135,43. Sebanyak 16 siswa berada dibawah rata-rata skor dan 24 siswa di atas rata-rata skor. Hal ini berarti, sebagian besar skor perkembangan sosial siswa kelas VIII berada diatas rerata skor.
2. Indikator yang paling menonjol dari 40 item pernyataan dengan jumlah sampel 40 siswa diperoleh; untuk variabel perilaku asertif seluruh siswa memiliki afirmasi diri dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Sedangkan untuk variabel perkembangan sosial sebanyak 90% siswa saling membantu dan memberi, serta siswa tidak memaksakan kehendaknya pada teman. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku asertif dan perkembangan sosial yang baik.
3. Pengaruh antara variabel perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa sebesar 0,718 pada signifikansi 0,320. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel perilaku asertif terhadap perkembangan sosial siswa sebesar 0,718 pada signifikansi 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat positif. Artinya, jika variabel perilaku asertif meningkat, maka perkembangan sosial meningkat. Merujuk pada pengaruh kedua variabel diatas, maka dapat disimpulkan jika perilaku asertif meningkat 1 poin, maka perkembangan sosial meningkat sebesar 0,718.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar bisa membantu dan menerapkan latihan asertivitas kepada siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah sehingga dapat mengembangkan perilaku asertif siswa tersebut. Memanfaatkan pelayanan yang ada di BK untuk dapat mengoptimalkan kemampuan diri siswa.
2. Kepada institusi pendidikan terkait , diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan siswa maupun mahasiswa pendidikan sarjana agar dapat melaksanakan sikap asertif dalam dirinya.
3. Kepada orangtua agar dapat membiasakan anak-anak untuk terbuka dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak memaksakan kehendak orang tua pada anak. Menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak. Menjalinkan komunikasi yang baik agar konsep diri anak terbentuk dengan positif.

4. Kepada para siswa diharapkan untuk mempertahankan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, keinginan dan perasaan yang dirasakan. Sehingga berani untuk menolak sesuatu yang tidak disukai untuk dilakukan, mempertahankan sikap kepedulian pada sesama teman yang membutuhkan serta dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-teman yang lainnya.
5. Kepada peneliti yang ada relevansinya dengan penelitian ini agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan perilaku asertif dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang belum sempat dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, Robert dan Michael Emmons. 2002. *Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri Your Perfect Right*, terjemahan Ursula G. Buditjahya. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama
- Awaluddin Madjid. 2010. "Lembut dalam Bersikap, Tegas dalam Bertindak". Kompasiana. 12 November 2010, dilihat 31 Maret 2019
- Aisah L. 2018. *Hubungan Antara Peran Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Mencontek Siswa di Man Kisaran*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatera Utara: Medan
- Ali, Mohammad dkk. 2018. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agiarti, Dwi "Larangan Berkata Kasar Dalam Islam". *Dalam Islam*. 10 September 2018, dilihat 9 Desember 2019. <https://dalamislam.com/akhlaq/larangan/larangan-berkata-kasar-dalam-islam> Bernstein
- Badriyah F. 2012. *Hubungan Sikap Asertif Dengan Kebahagiaan Pada Santri Remaja Putri Pondok Pesantren Miftahul Muhtadin Nganjuk*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwardyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Husamah. 2015. *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jumadi Tuasikal. "Perkembangan Sosial Remaja". *Lentera Konseling*. 24 maret 2016, dilihat 18 Maret 2019. <https://lentera.konseling.blogspot.com/2016/03/perkembangan-sosial-remaja.html?m=1>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Tt. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna Ash-Shafa*. Surakarta: Aulia Press
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Dwi. 2010. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Rukmana, Mumuh. "Tahukah anda tentang perilaku asertif?". Ruang Baca. 8 Agustus 2012, dilihat 8 Agustus 2019. <https://ruangbacasmancis.blogspot.com/2018/08/Tahukah-anda-tentang-perilaku-asertif.html?m=1>
- Ratna, lilis. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Budi Utama
- Rumengan, Jemmy. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Santrock, Jhon W. 2002. *Mc Graw-Hill Higher Education*. U.S.A: Library Congress Catalog
- Susanti, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Media Group
- Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sriyanto, et.al., (2014, Juni). *Perilaku Asertif dan Kecendrungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 41. No. 1. Doi: 10.22146/jpsi.6959, dilihat 31 Maret 2019. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6959>
- Sit, Masganti. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenadamedia Group
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2017. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*. Jakarta: Darus Sunnah
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Turnbull, Joanna, et.al., 2010. *Oxford Advanced Learner's Of Current English*. Oxford University Press ELT

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Angket Perilaku Asertif

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang perilaku asertif siswa. Oleh karena itu, bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya.

Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, kami ucapkan terima kasih.

Berilah tanda check list (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda.

Keterangan alternatif jawaban:

SS : sangat setuju

S : setuju

R : ragu-ragu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

C. Angket

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengucapkan terima kasih saat di puji teman					
2	Saya merasa malu berbicara dengan orang					

	yang baru saya kenal					
3	Saya berani meminjam sesuatu yang saya butuhkan dari teman, misalnya buku pelajaran					
4	Saya merasa sungkan menolak ajakan teman untuk membolos saat upacara bendera					
5	Saya merasa senang bertemu teman yang telah lama berpisah					
6	Saya tidak suka memberi ucapan selamat pada teman yang berprestasi					
7	Saya membiarkan teman yang mengobrol dikelas saat pelajaran berlangsung, meskipun mengganggu					
8	Saya akan menolak permintaan teman untuk mencontek jawaban ulangan dengan baik-baik					
9	Saya tidak menanggapi pujian yang diberikan orang kepada saya					
10	Saya merasa senang saat menerima pujian dari teman					
11	Saya akan memutar musik keras-keras ketika sedang marah					
12	Saya berani mengkritik pendapat teman ketika sedang berdiskusi					
13	Saya malu meminta bantuan teman untuk mengantar pulang sekolah ketika ban saya kempis					
14	Saya tidak memerlukan teman lain untuk memberikan pendapat					
15	Saya tidak dapat mengendalikan diri saya saat diganggu orang lain					
16	Saya meminta uang kembalian saya yang kurang pada kasir					
17	Saya langsung meminjam bolpoin ada teman di kelas ketika bolpoin saya habis					
18	Saya mengajak berkenalan terlebih dahulu pada teman baru di kelas					
19	Saya bersikap cuek jika ada teman yang berbicara					
20	Saya menegur teman yang berbuat kasar pada orang lain					

21	Saya berusaha menahan diri ketika ada teman yang mengejek saya					
22	Saya berani menyanggah pendapat teman saya					
23	Saya membiarkan teman yang berbuat kasar pada orang lain					
24	Saya mengungkapkan penyebab kemarahan saya pada orang yang membuat saya marah					
25	Saya akan melakukan sesuatu yang tidak saya sukai jika diminta teman-teman					
26	Saya akan meminta uang yang dipinjam teman saya					
27	Saya selalu merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan suka pada orang lain					
28	Saya senang menyapa teman terlebih dahulu ketika bertemu					
29	Rasa takut ditolak membuat saya tidak berani berpendapat					
30	Saya menegur teman yang berbuat gaduh saat jam pelajaran berlangsung					
31	Saya takut mengatakan pendapat saya pada orang lain					
32	Biarpun dikatakan pengecut, saya tidak akan melayani tantangan teman untuk berkelahi					
33	Saat ditunjuk untuk memberi pendapat oleh guru, saya malu mengungkapkannya					
34	Jika menyukai lawan jenis, saya akan menunjukkannya					
35	Saya diam saja ketika melihat buku yang dipinjam teman saya rusak					
36	Saya akan menegur teman yang mengingkari janji					
37	Saya tidak berani mengungkapkan pendapat saya saat berdiskusi					
38	Bila tidak menyukai sesuatu, saya akan mengatakan langsung pada teman saya					
39	Apabila dalam keadaan marah, saya berusaha untuk menutupi kemarahan saya					
40	Saya merasa senang saat mengatakan					

	tentang kebaikan teman saya					
41	Saya akan meminta bantuan teman ketika kesulitan dalam belajar					
42	Saya menegur teman yang ngobrol di kelas saat pelajaran berlangsung					
43	Saya tidak berani meminta pertolongan pada teman					
44	Saya mengungkapkan apa yang tidak saya sukai dengan berpura-pura menyukainya					
45	Saya tidak berani menolak ajakan teman untuk membolos					
46	Saya tidak berani memperjuangkan hak saya walaupun itu benar					
47	Ketika saya marah, saya langsung melampiaskannya pada orang yang tidak saya sukai					
48	Saya akan marah jika hak saya di ganggu					

Validator



Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi

NIP. 19740621 201411 2 002

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Angket Perkembangan Sosial

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas/ sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi angket ini sangat kami harapkan. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya.

Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, kami ucapkan terima kasih.

Berilah tanda check list (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda.

Keterangan alternatif jawaban:

SS : sangat setuju

S : setuju

R : ragu-ragu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

C. Angket

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah					
2	Saya tidak akan memaksakan kehendak saya kepada teman-teman					
3	Saya akan mengingatkan teman yang melakukan kesalahan					
4	Saya tidak segan berkata kasar, kepada mereka yang membuat saya sedih dan kecewa					
5	Saya menghindari dari mengganggu dan membuat kacau suasana					
6	Saya akan memaksa teman-teman untuk melakukan yang saya inginkan					
7	Saya tidak suka memerintah orang lain untuk membantu saya					
8	Saya sering mengejek teman saya di sekolah					
9	Ketika marah pada orang lain, saya akan mengatakannya dengan tenang					
10	Saya selalu protes dan melawan ketika dinasihati					
11	Saya tidak suka iseng dengan teman					
12	Saya tidak peduli dengan kebahagiaan orang lain					
13	Saya sering dihukum karena melanggar aturan sekolah					
14	Ide-ide saya selalu didukung oleh guru					
15	Saat marah dengan teman, saya langsung berbuat kasar seperti menendang, memukul, mencubit					
16	Saya ingin menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari orang lain					
17	Saya dan teman-teman suka saling membuka kelemahan masing-masing					
18	Saya ikut senang melihat orang lain bahagia					
19	Saya memanggil nama teman saya dengan cara yang kasar					
20	Saya dan teman-teman saling percaya					
21	Saya lebih mementingkan kepentingan saya dibanding orang lain					
22	Saya dapat menerima dengan baik apabila di kritik					
23	Saat teman tidak mau menuruti kemauan saya, saya akan mengancam mereka					

24	Saya dan teman-teman suka saling menutupi kelemahan masing-masing					
25	Gank saya dikenal karena sering berkelahi dengan gank lain di sekolah					
26	Saya tidak akan mengancam teman-teman jika tidak mau menuruti kemauan saya					
27	Saya suka ikut tawuran pelajar antar sekolah					
28	Saya dan teman saling menghargai perbedaan satu sama lain					
29	Saya suka mengganggu orang lain untk kesenangan tersendiri					
30	Saya merasa sedih melihat teman dalam kesulitan					
31	Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri					
32	Saya akan mengabaikan kepentingan pribadi demi kebersamaan					
33	Saya suka iseng pada teman					
34	Saya tidak suka membantu teman yang membutuhkan					
35	Saya bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian lawann jenis					
36	Tidak sedikitpun saya merasa iba, ketika teman dalam kesedihan yang mendalam					
37	Saya suka membantu teman yang membutuhkan					
38	Saya tidak didukung teman-teman dalam kegiatan dan acara saya					
39	Saya bersedia memberi uang kepada teman yang membutuhkan					
40	Saya dan teman merusak pajangan yang ada di dalamkelas					
41	Saya tidak suka mengakui prestasi belajar yang baik dari orang lain					
42	Saya tidak suka mengikuti tawuran antar pelajar					
43	Saya dan teman-teman tidak saling percaya					
44	Saya suka memerintah teman ketika memerlukan sesuatu					
45	Saya menyelesaikan masalah dengan berdamai					
46	Saya tidak suka mengalah walaupun saya salah					
47	Saya selalu mendapat dukunganteman-teman dalam membuat kegiatan dan acara					
48	Geng saya terkenal karena cinta perdamaian					

	dengan geng lain di sekolah					
49	Saya tidak bersedia memberi uang kepada teman yang membutuhkan					
50	Saya tidak bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian lawan jenis					
51	Setiap melakukan sesuatu, saya selalu ditentang					
52	Jika tidak suka sesuatu, saya akan diam saja					
53	Saya tidak pernah mengerjakan tugas sekolah					
54	Saya merasa senang jika ada yang mengingatkan kesalahan saya					
55	Saya tidak akan mengalah walaupun dengan teman saya					
56	Saya akan membela teman-teman yang dibully di sekolah					
57	Gank saya tidak punya musuh di sekolah					
58	Saya sering ikut berkelahi dengan siswa di sekolah lain					
59	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru					
60	Jika ada kesalahpahaman diantara teman, maka saya akan meminta maaf duluan					
61	Saya selalu meremehkan perkataan teman saya, yang tidak sesuai dengan saya					
62	Saya berusaha agar tidak punya musuh dimana pun					
63	Gank saya dinilai paling hebat karena paling kuat					
64	Saya akan belajar dengan baik , agar disukai lawan jenis					
65	Saya akan berusaha menjadi murid yang paling berprestasi					
66	Saya tidak percaya dengan hasil yang dikerjakan dalam kelompok					
67	Saya tidak suka memaksa kehendak saya pada teman saya					
68	Saya akan melakukan apapun untuk menarik perhatian orang yang saya sukai					
69	Tidak ada kelebihan yang menonjol pada diri saya					
70	Saya selalu percaya dengan kerja tim					
71	Suka tidak suka, jika teman-teman tidak mengikuti aturan saya					

72	Saya tidak suka melihat teman saya diancam					
73	Saya lebih suka memerintah teman daripada melakukannya sendiri					
74	Saya akan mengancam teman, jika teman menolak saya					
75	Saya lebih suka melakukan tugas sendiri daripada memerintah orang lain					
76	Saya lebih suka mengalah di dalam perdebatan					

Validator



Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi

NIP. 19740621 201411 2 002

Lampiran 5**HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PERILAKU ASERTIF**

NO ITEM	r tabel 5%	rx_y	Keterangan
1	0,339	-0,088414969	Tidak valid
2	0,339	0,448140501	Valid
3	0,339	0,073009752	Tidak valid
4	0,339	-0,133866799	Tidak valid
5	0,339	0,5042	Valid
6	0,339	0,43012427	Valid
7	0,339	0,465530567	Valid
8	0,339	0,421443088	Valid
9	0,339	0,375546045	Valid
10	0,339	0,365104764	Valid
11	0,339	0,400765546	Valid
12	0,339	0,434314257	Valid
13	0,339	0,388292746	Valid
14	0,339	0,410453375	Valid
15	0,339	0,342869704	Valid
16	0,339	0,353267131	Valid
17	0,339	0,365104764	Valid
18	0,339	0,397139233	Valid
19	0,339	0,487261485	Valid
20	0,339	0,202903313	Tidak valid
21	0,339	0,348769083	Valid
22	0,339	0,399179761	Valid
23	0,339	0,692626118	Valid
24	0,339	0,381	Valid
25	0,339	-0,208579598	Tidak valid
26	0,339	0,493227959	Valid
27	0,339	0,5148	Valid

28	0,339	0,365186174	Valid
29	0,339	-0,149330462	Tidak valid
30	0,339	0,493437482	Valid
31	0,339	0,414798962	Valid
32	0,339	0,522673029	Valid
33	0,339	0,355270165	Valid
34	0,339	0,4977	Valid
35	0,339	0,123454861	Tidak valid
36	0,339	0,393013243	Valid
37	0,339	0,541656156	Valid
38	0,339	0,401933664	Valid
39	0,339	0,382851625	Valid
40	0,339	0,413977324	Valid
41	0,339	0,385705232	Valid
42	0,339	0,472608525	Valid
43	0,339	0,461738778	Valid
44	0,339	0,169849887	Tidak valid
45	0,339	0,406783904	Valid
46	0,339	0,441792542	Valid
47	0,339	0,410268278	Valid
48	0,339	0,3856	Valid

Lampiran 6**HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PERILAKU SOSIAL**

NO ITEM	r tabel 5%	rx_y	Keterangan
1	0,339	0,106717562	Tidak valid
2	0,339	0,279908117	Tidak valid
3	0,339	0,363642611	Valid
4	0,339	0,2082	Tidak valid
5	0,339	0,3988783	Valid
6	0,339	0,1971	Tidak valid
7	0,339	0,50593	Valid
8	0,339	0,655263369	Valid
9	0,339	0,514110358	Valid
10	0,339	0,783317849	Valid
11	0,339	0,118928606	Tidak valid
12	0,339	0,355002191	Valid
13	0,339	0,093066197	Tidak valid
14	0,339	0,395285043	Valid
15	0,339	0,1971	Tidak valid
16	0,339	0,083338075	Tidak valid
17	0,339	0,14602414	Tidak valid
18	0,339	0,376688172	Valid
19	0,339	0,422089598	Valid
20	0,339	-0,009695934	Tidak valid
21	0,339	0,27065323	Tidak valid
22	0,339	0,344463091	Valid
23	0,339	0,219971975	Tidak valid
24	0,339	-0,06435552	Tidak valid
25	0,339	0,455420533	Valid
26	0,339	0,348255806	Valid
27	0,339	0,321470027	Tidak valid

28	0,339	0,378835912	Valid
29	0,339	0,28463	Tidak valid
30	0,339	0,249278965	Tidak valid
31	0,339	0,41558552	Valid
32	0,339	0,321831798	Tidak valid
33	0,339	0,2275	Tidak Valid
34	0,339	0,583270787	Valid
35	0,339	0,293763201	Tidak valid
36	0,339	0,365756289	Valid
37	0,339	0,55856619	Valid
38	0,339	0,37687	Valid
39	0,339	0,55232	Valid
40	0,339	0,40471	Valid
41	0,339	0,55274	Valid
42	0,339	0,20056	Tidak valid
43	0,339	0,49349	Valid
44	0,339	0,44026	Valid
45	0,339	0,37893	Valid
46	0,339	0,59386	Valid
47	0,339	0,0426	Tidak valid
48	0,339	0,39349	Valid
49	0,339	0,6093	Valid
50	0,339	0,36107	Valid
51	0,339	0,19244	Tidak valid
52	0,339	0,07771	Tidak valid
53	0,339	0,76888	Valid
54	0,339	0,54316	Valid
55	0,339	0,0995	Tidak valid
56	0,339	0,36186	Valid
57	0,339	0,13711	Tidak valid
58	0,339	0,0995	Tidak valid

59	0,339	0,63204	Valid
60	0,339	0,20387	Tidak valid
61	0,339	0,48492	Valid
62	0,339	0,22915	Tidak valid
63	0,339	-0,5477	Tidak valid
64	0,339	0,02601	Tidak valid
65	0,339	0,329728	Tidak valid
66	0,339	0,13711	Tidak valid
67	0,339	0,47373	Valid
68	0,339	0,43493	Valid
69	0,339	0,19114	Tidak valid
70	0,339	0,50893	valid
71	0,339	0,67267	valid
72	0,339	0,2945	Tidak valid
73	0,339	0,66447	Valid
74	0,339	0,46833	Valid
75	0,339	-0,6055	Tidak valid
76	0,339	0,28463	Tidak valid

Lampiran 10

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 11

Tabel Harga Kritik Untuk t

Level of significance for one-tailed test						
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
Level of significance for one-tailed test						
df	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,770	3,747	4,604	8,613
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,052	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,048	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,045	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 12

Jadwal Penelitian (Time Schedule)

NO	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengesahan Judul	Kamis, 21 Maret 2019	Mengajukan judul penelitian yang sudah di Acc oleh Ketua Jurusan kepada pembimbing skripsi
2	Survey Awal	Jumat, 5 April 2019	Melakukan Survey awal dan wawancara guru BK guna mengetahui gambaran umum tentang sekolah dan data awal dalam pembuatan proposal penelitian
3	Bimbingan Proposal Penelitian	19 Februari, 1-24 April, 26 April -5 Mei 2019	Melakukan Bimbingan Proposal dengan Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd dan Ibu Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
4	Daftar Seminar Proposal	Selasa 14 Mei 2019	Mendaftar Seminar Proposal Kepada Pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5	Seminar Proposal	Rabu 15 Mei 2019	Seminar proposal dengan penguji Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd, Penguji ke dua Ibu Sri Wahyuni, S.Psi.,

			M.Psi, dan narasumber Ibu Dr. Afratul Fadhila Daulai, MA
6	Penelitian ke Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung	27 Juni 2019	Penelitian ke sekolah dan mengambil data yang diperlukan.
7	Memvalidkan Instrumen Penelitian	Kamis, 18 Juli 2019	Melakukan Penyebaran Angket
9	Melakukan Penyebaran Angket	Kamis, 25 Juli 2019	Angket yang sudah divalidkan
10	Penelitian ke Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung	Jumat, 26 Juli 2019	Selesai Penelitian
11	Bimbingan Skripsi	Kamis, 8 Agustus 2019	ACC Skripsi Pembimbing II
12	Bimbingan Skripsi	Selasa, 13 Agustus 2019	ACC Skripsi Pembimbing I

DOKUMENTASI





